BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat dan kompetitif. Perusahaan terus – menerus bersaing mengembangkan usahanya agar semakin maju dan menjadi yang terbaik dengan berbagai macam kondisi dan tantangan yang akan dihadapi dimasa sekarang dan masa datang. Dunia bisnis dengan perusahaan yang semakin maju dan berkembang tidak bisa dengan seenaknya melakukan tindakan apa saja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini harus disertai dengan adanya batasan seperti dibuatnya aturan atau undang – undang tegas yang mengatur tentang aktivitas perusahaan. Dengan demikian, publik atau masyarakat dapat mengetahui letak tanggung jawab yang dimiliki perusahaaan. Tidak hanya hak saja yang dijalankan oleh perusahaan tetapi juga perusahaan mengemban tanggung jawab untuk kehidupan manusia di bumi menjadi seimbang. Seiring perkembangan zaman sudah banyak perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) atau telah menggunakan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) didalam perusahaannya.

Sejak bergulirnya waktu banyak masyarakat atau warga yang semakin kritis terhadap masalah – masalah yang dihadapi dari kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif bagi lingkungan, dampak *negative* tersebut bisa dilihat dari pencemaran lingkungan, polusi, serta limbah yang disebabkan oleh operasional suatu perusahaan.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup Indonesia telah memaparkan mengenai *ecoffisiensi* yang memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu bentuk proses produksi yang menekankan pada penggunaan bahan baku, air dan energi serta dampak lingkungan per unit produk. Tragedi sosial dan kemanusiaan,adanya konsep *tripple bottom line* serta prinsip *ecoffisiensi* yang telah melatarbelakangi adanya suatu konsep *sustainable development* (perkembangan berkelanjutan).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi suatu perwujudan perusahaan dalam keikutsertaan proses pembangunan keberlanjutan.Segala kegiatan maupun aktivitas perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan diungkapkan dalam suatu pelaporan yang dikenal dengan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* diharapkan menjadi alat pendukung atas kebelangsungan hidup bagi perusahaan dan bumi.

Adanya penerapan *sustainability report* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan oleh berbagai pihak untuk lebih transparansi dan akuntabilitas. Apabila transparansi dan akuntabilitas tercapai, maka timbullah sebuah kepercayaan, dimana suatu kepercayaan merupakan suatu kunci kesuksesan bagi perusahaan. Hasil kesuksesan yang diperoleh tersebut ialah pandangan positif dari *stakeholders*, kemudian pandangan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan berkesinambungan atau berkelanjutan. Manfaat suatu perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah reputasi yang lebih baik,

memenuhi harapan karyawan, peningkatan akses terhadap modal, peningkatan efisiensi dan pengurangan limbah.

Contoh kasus pencemaran lingkungan yang pernah terjadi di Indonesia antara lain : Pada hari minggu, 16 September 2018 telah terjadi pencemaran sungai Cilamaya dan Bendungan Barugbug di Desa Situdaman Kecamatan Jatisari, Karawang, Jawa Barat yang disebabkan oleh limbah pabrik di kecamatan Cipeudeuy, Kabupaten Subang limbahnya langsung dibuang disungai tanpa di olah terlebih dahulu. PT Cahaya Mas Makmur memproduksi kertas PCP yang berada didaerah Kabupaten Subang yang saluran pembuangannya secara terus menerus mengalirkan limbah ke sungai. Limbah yang dikeluarkan melalui saluran dapat merusak ekosistem sungai Cilamaya. Air sungai tersebut banyak digunakan masyarakat untuk mengairi sawah di Wilayah Kecamatan Jatisari. Lahan pertanian pun menjadi gersang karena terkena air limbah yang mengalir melalui Sungai Cilamaya (www.SINDONEWS.com).

Pada tanggal 26 Oktober 2018 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) meminta PT. Adaro Indonesia mengganti kerugian masyarakat yang terkena pencamaran karena kelalaian perusahaan besar pertambangan batu bara yang beroperasi di Kalimantan Selatan (Kalsel), beberapa waktu lalu. Sanksi lain, perusahaan patungan Indonesia – Australia atau yang menggunakan fasilitas penanaman modal asing (PMA) itu, harus memperbaiki sistem pengelolaan lingkungan agar tidak terjadi lagi pencemaran. Perusahaan besar pertambangan batu bara generasi pertama di Kalsel itu juga mendapat sanksi administrasi. Tercemarnya Sungai Belerang dan Balangan yang mengalir ke daerah Kabupaten

Hulu Sungai Utara (HSU) itu karena kelalaian yang disebabkan faktor alam, berupa hujan lebat. Karena hujan lebat terjadi rembesan atau air pada penampungan air limbah kegiatan penambangan batu bara meluber ke Sungai Belerang dan terus mengalir ke Sungai Balangan (www.ANTARA.News).

Kasus – kasus seperti inilah yang menjadi pusat perhatian penelitian saya. Tujuan saya untuk melakukan penelitian mengenai *sustainability report* (laporan keberlanjutan) ialah untuk menguji seberapa pentingkah suatu perusahaan dalam menyingkapi masalah tata kelola lingkungan yang telah disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan seharusnya untuk melakukan evaluasi lebih seksama terhadap semua aktivitas dan kegiatan yang dijalankan dilingkungan dan cara pengolahan sumber daya yang benar dan tepat. Selain itu perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*.

Tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility – CSR)* saat ini di Indonesia sudah merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan untuk dilaksanakan, dimana peraturan dan kebijakan pengungkapan CSR diatur dalam Undang – Undang (UU) Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007. Undang – Undang (UU) Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 menegaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility – CSR)* dan lingkungan wajib dijalankan oleh Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Adanya peraturan tersebut dapat membuat perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kebutuhan informasi tentang kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi kebutuhan yang penting bagi *stakeholders* untuk mengetahui

perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Segala informasi yang dibutuhkan tersebut diungkapkan dalam suatu laporan yang saat ini lebih dikenal dengan *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Tujuan dari *sustainability repor t*ialah untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang, sehingga baik perusahaan dan *stakeholders* akan memperoleh manfaat yang berarti dan berguna. Ditambah pula *sustainability report* dapat memberikan informasi yang penting dan perhatian khusus saat ini oleh para *stakeholders* dan *shareolder* dalam pengambilan keputusan, melainkan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, yang pertama adalah dewan direksi. Dewan direksi itu sendiri merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan AD perseroan (Pasal 1 angka (5) UU PT). Tugas dewan direksi antara lain: direksi penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengurusan perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perseroan, mewakili perseroan, baik di luar pengadilan maupun di dalam pengadilan, direksi senantiasa memelihara dan mengurus kekayaan perseroan secara amanah dan transparan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* .

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah dewan komisaris independen. Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dewan komisaris - merupakan inti dari *Corporate Governance* - yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalia dkk (2015) dan Astuti (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang juga diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam jangka pendek tidak selalu paralel dengan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Untuk pihak – pihak pengambil keputusan termasuk investor selain mempertimbangkan kondisi keuangan jangka pendek juga mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang dalam hal ini adalah *leverage* perusahaan.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Setiap perusahaan memiliki berbagai variasi dalam penggunaan *leverage*. Perusahaan akan mendapatkan manfaat dalam penggunaan *leverage* apabila keuntungan yang didapat lebih besar dari beban tetap. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* rendah akan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian menurun, tetapi juga menghasilkan *return* yang lebih jika ekonomi membaik. Sebaliknya perusahaan yang menggunakan tingkat *leverage* tinggi akan mendapat kesempatan memperoleh *return* yang lebih tinggi pada saat ekonomi membaik, namun mendapatkan resiko kerugian yang besar karena adanya pengeluaran tetap berupa pembayaran bunga dan angsuran pokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2011) yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability repot.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalia dkk (2015) yang hasil penelitiannya berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah aktivitas perusahaan. Aktivitas operasional utama dari perusahaan manufaktur adalah melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Tanpa adanya proses produksi, perusahaan manufaktur tidak bisa berjalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Awalia dkk (2015) yang hasil penelitiannya berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

Faktor kelima yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan besar dan lebih memiliki diversifikasi usaha memiliki resiko operasional kecil dibanding perusahaan kecil mono-produk, sehingga *size* dikaitkan secara negatif dengan peluang failit. Dari sudut pandang asimetrik informasi, pada perusahaan besar, masalah asimetrik informasi antara manajemen dan investor lebih kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah melakukan emisi surat berharga yang cukup peka terhadap masalah asimetrik informasi, seperti saham. Berdasarkan pemikiran ini, perusahaan besar kurang berhutang dibanding perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014) dan Anggraini (2012) yang mana ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

Faktor keenam yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan modal dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivanya. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal, struktur modal berkaitan dengan masalah dari mana sumber dananya berasal untuk aktiva yang dibelanjanya itu. Dengan demikian, struktur modal adalah pencerminan dari cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivanya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2011) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* .

Faktor ketujuh yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah komite audit. Komite audit memberi pengakuan umum kepada perusahaan yang telah menerapkan komite audit dan memacu perusahaan tersebut untuk terus mengikuti praktik *good corporate governance*. Dengan pengakuan umum ini sertifikasi *corporate governance* dapat meningkatkan posisi perusahaan di mata pasar sehingga dengan demikian meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Secara umum ada beberapa karakteristik yang melekat dalam praktek *good corporate governance*. Pertama, harus memberi ruang kepada pihak diluar korporasi untuk berperan secara optimal. Kedua, terkandung nilai-nilai yang membuat penyelenggara korporasi baik Negara maupun swasta dapat lebih efektif bekerja dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham. Ketiga, adalah praktek berbisnis yang bersih dan bebas dari korupsi serta berorientasi pada transparansi dan kepentingan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpeengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* .

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Awalia dkk (2015) yang meneliti tentang pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report.* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah variabel yang digunakan lebih banyak yaitu dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report.* Penambahan tiga variabel tersebut dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfia (2011)

menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Alasan yang mendasari bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan karena adanya perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapatkan sorotan publik sehingga perusahaan cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Alasan yang mendasari bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan karena adanya pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Alasan yang mendasari komite audit berpengaruh positif signifikan karena komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggota – anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan.Kedua, obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, waktu yang diteliti relatif lebih lama yaitu selama kurun waktu empat tahun, terhitung dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Alasan mengapa peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah karena adanya perkembangan penelitian yang mengamati beberapa pengaruh variabel terhadap pengungkapan *sustainability report* dan menghasilkan temuan yang berbeda, maka penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* menarik untuk diteliti kembali. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* tersebut, maka dapat diketahui kekuatan pengaruh dewan direksi dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu

perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik yang nantinya dapat menarik semua pihak untuk melakukan investasi didalam perusahaan serta memberikan informasi yang penting dan perhatian khusus saat ini oleh para *stakeholders* dan *shareolder* dalam pengambilan keputusan, melainkan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul: "PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, *LEVERAGE*, AKTIVITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2017)"

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan, dengan tujuan ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang tepat,sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.
2. Periode yang diteliti yaitu selama kurun waktu 4 tahun, terhitung dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan.
4. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report.*

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan berikut ini :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikanterhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikanterhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikanterhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikanterhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Menganalisis pengaruh dewan direksi independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Menganalisis pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya, sebagi berikut:

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya pada pembahasan mengenai pengungkapan *sustainability report* dengan memberikan bukti empiris yang akan dihasilkan dalam penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan Dan *Stakeholder*

Sebagai bahan informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan *sustainability report* dalam perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan bagi *stakeholder* perusahaan. Untuk *Stakeholder*, sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para *stakeholder* memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang untuk melakukan penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report*di perusahaan Indonesia.